

PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS & PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2021

Lilik Ambarwati¹, Ika Rahmawati², Kartika Puji Handayani³
¹²³STIE Widya Wiwaha Yogyakarta
ambar@stieww.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2021. Struktur modal diukur dengan *debt asset ratio*, likuiditas diukur dengan *cash ratio* dan profitabilitas diukur dengan *return on equity*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan didapatkan sebanyak 96 sampel dari 24 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 - 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda yang diolah menggunakan program SPSS versi 23. Hasil penelitian berdasarkan uji T menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Dilihat dari uji F variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dengan nilai F 4,321 dan signifikansi 0, ketiga variabel tersebut mempengaruhi kualitas laba sebesar 14,9% sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab atau variabel lain.

Kata kunci : struktur modal, likuiditas, profitabilitas, kualitas laba.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of capital structure, liquidity and profitability on earnings quality in basic industrial and chemical manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 - 2021. Capital structure is measured by debt asset ratio, liquidity is measured by cash ratio and profitability is measured with return on equity. This research is a quantitative research. The sample in this study was obtained by purposive sampling method, namely the selection of samples with predetermined criteria. Based on the purposive sampling method with predetermined criteria, 96 samples were obtained from 24 manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2018 - 2021. The method used in this study was a multiple regression analysis technique which was processed using the SPSS version 23 program. The results of the study based on the T test showed that capital structure had no effect on earnings quality,

liquidity had no effect on earnings quality, and profitability had no effect on earnings quality. Judging from the F test the independent variables simultaneously have a significant effect on earnings quality with an F value of 4.321 and a significance of 0, the three variables affect earnings quality by 14.9%, the rest is explained by causes or other variables.

Keyword : capital structure, liquidity, profitability, earnings quality.

PENDAHULUAN

Semakin pesat perkembangan ekonomi dalam dunia bisnis seperti saat ini, serta diimbangi dengan adanya teknologi yang canggih dapat memunculkan pasar global secara internasional. Adanya pasar global ini menimbulkan dampak positif maupun negatif terhadap perusahaan, hal ini tergantung dari bagaimana cara perusahaan tersebut beradaptasi.

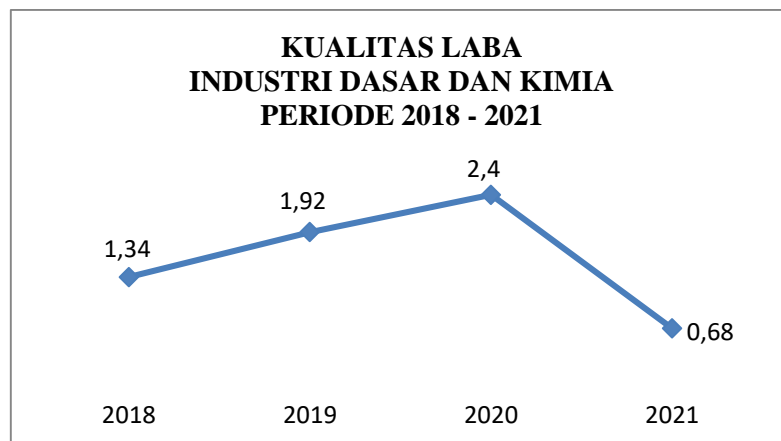
Perusahaan industri dasar dan kimia merupakan perusahaan yang sangat dinamis, karena seiring berjalannya waktu industri dasar dan kimia semakin dibutuhkan oleh semua orang. Hampir semua barang produk kehidupan sehari-hari merupakan produk dari perusahaan industri dasar dan kimia. Pembudidayaan tumbuhan dan hewan memerlukan pupuk kimia seperti pakan (makanan hewan), insektisida dan pestisida.

Bagi seorang investor, informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan sangatlah penting untuk menambah keyakinan dalam berinvestasi. Adanya bursa efek diharapkan dapat membantu calon investor untuk mendapatkan informasi suatu perusahaan yang lebih relevan sehingga dapat mencegah praktik-praktik yang dilarang seperti kolusi, pembentukan harga, serta *insider trading*.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Risdiyati & Subowo, 2015). Keberadaan laporan keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan khususnya dalam bidang keuangan. Semakin efektif dan efisien kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan, maka semakin tinggi pula kualitas laba yang dihasilkan perusahaan tersebut.

Kualitas laba merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui nilai suatu perusahaan (Machdar et al. dalam Simarmata, 2019). Saat ini kualitas laba merupakan hal yang sangat diperhatikan sebagai isu yang menarik untuk diteliti yang berhubungan dengan akuntansi. Kualitas laba dan kualitas pelaporan keuangan pada umumnya menjadi perhatian bagi pengguna laporan keuangan untuk tujuan kontrak dan untuk pembuatan keputusan investasi.

Pengukuran kualitas laba dalam hal ini dilakukan dengan cara membandingkan arus kas operasi terhadap laba bersih. Berikut kualitas laba pada 24 perusahaan sektor industri dasar dan kimia :



Gambar 1. 1

Kualitas Laba Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2018 – 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa selama tahun 2018–2021 kualitas laba perusahaan industri dasar dan kimia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 43,25% atau jika dalam nilai moneter mengalami peningkatan mencapai angka 0,58 sedangkan pada tahun 2020 telah mencapai angka 2,40 atau mengalami peningkatan sebesar 24,81% . Namun penurunan justru terjadi pada tahun 2021 menjadi 0,68 dengan angka mencapai 1,72 atau mengalami penurunan sebesar 71,78%

Dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2020) perubahan yang menyebabkan kualitas laba mengalami peningkatan dan penurunan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, struktur modal, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, *investment opportunity set* (IOS), asimetri informasi, dan presistensi laba. Sedangkan menurut Shanie Sukmawati et al., (dalam Simarmata, 2019) menyatakan bahwa kualitas laba dapat dipengaruhi oleh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan *return on asset*. Begitu pula menurut Dhian Eka Irawati (dalam Simarmata, 2019) menyatakan bahwa kualitas laba dapat dipengaruhi oleh struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan likuiditas. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini mengambil beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba yaitu struktur modal, likuiditas dan profitabilitas. Beberapa faktor tersebut masih ditemukan adanya *research gap* berupa perbedaan hasil dan keterbatasan penelitian terdahulu.

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto dalam Simarmata, 2019). Penelitian yang menggunakan struktur modal sebagai variabel independennya telah dilakukan oleh (Syawaluddin et al., 2019) yang menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang lebih banyak berasal dari pendanaan eksternal (utang) akan berupaya untuk memaksimalkan pendanaan tersebut agar digunakan seefektif dan seefisien mungkin dalam optimalisasi kegiatan operasi perusahaan, sehingga secara tidak langsung jumlah utang yang besar akan memacu perusahaan untuk menghasilkan laba yang optimal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Arisonda, 2018) menunjukkan bahwa stuktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Hasil sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan (Listyawan, 2017) yang mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yang merupakan perbandingan antara total hutang dan total asset.

Namun terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dira & Astika, 2014) yang menunjukkan bahwa stuktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sebanding dengan hasil tersebut, penelitian yang telah dilakukan oleh (Zulham & Abbas, 2018) menunjukkan bahwa, stuktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Kedua hasil penelitian diatas juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurochmah, 2021) yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sehingga hasil penelitian-penelitian tersebut masih ditemukan *research gap*.

Faktor likuiditas juga dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi dalam jangka pendek atau satu tahun terhitung sejak tanggal neraca dibuat. Jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan hutang lancar sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba. Dengan pernyataan tersebut menjadi dasar penelitian yang dilakukan oleh (Syawaluddin et al., 2019) yang menggunakan likuiditas sebagai variabel independennya dan menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya Lestari (2020), yang menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Berbeda dengan apa yang telah diuraikan diatas, hasil penelitian yang dilakukan (Dira & Astika, 2014) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Listyawan, 2017) juga menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan yang tercapai, investasi atau penanaman aktiva, dan penyerapan modal sendiri. Profitabilitas diukur menggunakan rasio, apabila tingkat rasio profitabilitasnya tinggi, maka akan menunjukkan bahwa semakin baik pula kondisi perusahaan tersebut, dengan tingginya tingkat profitabilitas maka menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba. Namun jika tingkat profitabilitas perusahaan rendah dapat mengindikasikan kualitas laba perusahaan yang rendah, atau bahkan dapat mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi merugi (Soly & Wijaya dalam Lestari, 2020). Pernyataan diatas menjadi dasar penelitian yang dilakukan oleh (Syawaluddin et al., 2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Listyawan, 2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Berbanding terbalik

dengan hasil penelitian diatas, hasil dari penelitian (Lestari, 2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sebelumnya, penelitian yang telah dilakukan oleh (Zulham & Abbas, 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian lain yang juga memperkuat penelitian diatas ditunjukkan oleh (Nurochmah, 2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba

Mengacu pada fenomena yang terjadi diatas, dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya terdapat ketidakkonsistenan hasil dari faktor-faktor yang menjadi pengaruh kualitas laba, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti lebih lanjut terkait pengaruh kualitas laba dengan mengambil beberapa faktor yaitu struktur modal, likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

Berdasarkan latar belakang di atas, kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode tahun 2018-2021 mengalami penurunan dari tahun 2020 ke tahun 2021. Hal ini dapat disebabkan oleh struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas, namun faktor-faktor tersebut perlu diuji lebih lanjut karena penelitian-penelitian sebelumnya masih menunjukkan adanya *research gap* (perbedaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya).

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah: Apakah struktur modal, likuiditas, profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021?, dan Apakah struktur modal, likuiditas, profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021?.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021; dan Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara simultan struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021.

KAJIAN PUSTAKA

Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan dasar dalam melakukan penelitian sehingga memperkaya teori-teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dapat ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

| NO | PENELITI, TAHUN, JUDUL PENELITIAN | VARIABEL PENELITIAN | HASIL |
|----|--|---|---|
| 1 | (Syawaluddin et al., 2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018 | Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas laba Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Struktur modal ✓ Likuiditas ✓ Ukuran perusahaan ✓ Pertumbuhan laba ✓ Profitabilitas | Struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba |
| 2 | (Listyawan, 2017). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2015 | Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas laba Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Struktur modal ✓ Likuiditas ✓ Ukuran perusahaan ✓ Pertumbuhan laba ✓ Profitabilitas | Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba |
| 3 | Sukmawati dkk (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan <i>Return on Asset</i> (ROA) terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009 - 2011 | Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas laba Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Struktur modal ✓ Likuiditas ✓ Ukuran perusahaan ✓ <i>Return on asset</i> / ROA | Struktur modal dan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan ukuran perusahaan dan <i>return on asset</i> /ROA tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. |
| 4 | Risdawati dan Subowo (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi dan Profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI | Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas laba Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Struktur modal ✓ Ukuran perusahaan ✓ Asimetri informasi ✓ Profitabilitas | Struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, sedangkan ukuran perusahaan dan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba |
| 5 | (Simarmata, 2019). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017 | Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas laba Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pertumbuhan laba ✓ Struktur modal | Pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba |

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (lanjutan)

| NO | PENELITI, TAHUN, JUDUL PENELITIAN | VARIABEL PENELITIAN | HASIL |
|----|--|---|---|
| 6 | (Arisonda, 2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Invesment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI | Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas laba Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Struktur modal ✓ Likuiditas ✓ Pertumbuhan laba ✓ Ukuran perusahaan ✓ <i>Invesment opportunity set / IOS</i> | Struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan laba berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan IOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. |
| 7 | (Nurochmah, 2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019 | Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas laba Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Struktur modal ✓ Ukuran perusahaan ✓ Likuiditas ✓ Pertumbuhan laba ✓ Profitabilitas | Hasilnya : Struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba. |
| 8 | (Dira & Astika, 2014). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan laba, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 - 2011 | Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas laba Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Struktur modal ✓ Likuiditas ✓ Pertumbuhan laba ✓ Ukuran perusahaan | Struktur modal, likuiditas dan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba |
| 9 | (Zulham & Abbas, 2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS), dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2017 | Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Laba Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Ukuran perusahaan ✓ Struktur modal ✓ Likuiditas ✓ IOS ✓ Profitabilitas | Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba, struktur modal, IOS, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba |

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (lanjutan)

| NO | PENELITI, TAHUN, JUDUL PENELITIAN | VARIABEL PENELITIAN | HASIL |
|----|--|---|---|
| 10 | (Lestari, 2020). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, <i>Leverage</i> dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 - 2018 | Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Laba Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Profitabilitas ✓ Pertumbuhan laba ✓ <i>Leverage</i> ✓ Likuiditas Variabel Moderating : <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan | Profitabilitas dan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. <i>Leverage</i> dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Ukuran Perusahaan dapat memoderasi profitabilitas, <i>leverage</i> dan likuiditas terhadap kualitas laba. Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. |
| 11 | (Setiasih, 2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, <i>Growth</i> , dan IOS terhadap Kualitas Laba | Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Laba Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Struktur modal ✓ Ukuran perusahaan ✓ <i>Growth</i> ✓ IOS | Uji T : Struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan <i>growth</i> dan IOS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Uji F : Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, <i>Growth</i> dan IOS berpengaruh terhadap kualitas laba. |
| 12 | (Safitri & Afriyenti, 2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 | Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas laba Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Ukuran perusahaan ✓ Likuiditas ✓ Konservatisme akuntansi | Ukuran perusahaan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kualitas laba. Likuiditas dan konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. |

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu (lanjutan)

| NO | PENELITI, TAHUN, JUDUL PENELITIAN | VARIABEL PENELITIAN | HASIL |
|----|--|--|--|
| 13 | (Kepramareni et al., 2021). Kualitas Laba dan Faktor-Faktor yang berpengaruh pada Perusahaan | Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas laba Variabel Independen : | Stuktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba |

| | | | |
|----|--|--|---|
| | Manufaktur tahun 2017-2019 | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Struktur modal ✓ Ukuran perusahaan ✓ IOS ✓ Likuiditas ✓ Profitabilitas | <p>IOS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba</p> <p>Ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba</p> |
| 14 | (Warianto, 2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008 - 2012 | <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas laba <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Ukuran perusahaan ✓ Struktur modal ✓ Likuiditas ✓ IOS | <p>Ukuran perusahaan, leverage, likuiditas dan <i>investment opportunity set</i> secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas laba.</p> <p>Ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>discretionary accruals</i></p> <p>Leverage dan <i>investment opportunity set</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>discretionary accruals</i></p> |

Berdasarkan penelitian - penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa kualitas laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Namun penelitian-penelitian masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda atau terdapat *gab research*.

Landasan Teori

1. Teori Sinyal

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Ross dalam Lestari, 2020). Teori sinyal menjelaskan bahwa laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberikan sinyal positif atau negatif kepada para pemakainya yang kemudian akan membantu pengambilan keputusan keuangan.

Jadi dapat disimpulkan, teori sinyal menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor).

Berdasarkan teori signal, pada penelitian ini penulis menggunakan faktor-faktor yang diasumsikan dapat mempengaruhi kualitas laba yaitu struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan profitabilitas.

2. Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan kemampuan laba dalam laporan keuangan untuk menjelaskan kondisi laba perusahaan yang sesungguhnya sekaligus digunakan dalam

memprediksi laba dimasa depan. Laba yang berkualitas menunjukkan keoptimisan yang dapat memprediksi laba selanjutnya.

Menurut (Particia Dechow dalam Setiasih, 2021), laba dikatakan berkualitas apabila memenuhi karakteristik, antara lain :

- a) Laba harus mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya.
- b) Laba mampu memberikan indikator yang baik mengenai kinerja perusahaan di masa yang akan datang.
- c) Laba dapat menjadi tolak ukur penilaian kinerja perusahaan.

3. Struktur Modal

Menurut Riyanto dalam (Simarmata, 2019), struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Fungsi pembelanjaan dan fungsi keuangan merupakan dua hal yang dilakukan oleh perusahaan dalam usahanya untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Dalam menjalankan fungsi pembelanjaan, perusahaan selalu dihadapkan pada tiga masalah utama, yaitu : keputusan investasi (*investment decision*), keputusan pendanaan (*financing decision*), dan keputusan mengenai pembagian dividen (*dividend decision*). Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang berhubungan dengan masalah penentuan sumber-sumber dana yang akan digunakan, dan masalah perimbangan terbaik antara sumber-sumber dana tersebut.

Rasio pengukuran struktur modal adalah debt ratio. *Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

4. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya. Menurut Raharjo (2009), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi dalam jangka pendek atau satu tahun terhitung sejak tanggal neraca dibuat. Likuiditas merupakan indikator yang baik apakah perusahaan memiliki masalah dalam arus kas atau tidak.

Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan hutang lancar sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba.

5. Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Soly & Wijaya menyatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tergantung pada tingkat penjualan yang tercapai, investasi atau penanaman aktiva, dan penyerapan modal sendiri (Lestari, 2020). Dalam memperoleh laba yang maksimal perusahaan haruslah meningkatkan kinerja perusahaan. Seperti yang dicantumkan (Ardianti dalam Lestari, 2020) menurut

Purwandari untuk memperoleh keuntungan tersebut, maka pengelola perusahaan harus mampu bekerja secara efisien serta kinerja perusahaan harus senantiasa ditingkatkan.

Profitabilitas diukur menggunakan rasio, apabila tingkat rasio profitabilitasnya tinggi, maka akan menunjukkan bahwa semakin baik pula kondisi perusahaan tersebut, dengan tingginya tingkat profitabilitas maka menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba.

Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba diperoleh dengan membandingkan antara laba yang diperoleh perusahaan dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan. Selain digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, rasio profitabilitas juga digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan.

Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Dalam penelitian ini struktur modal dilihat dari leveragenya karena untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi bisa berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya. Adanya risiko gagal bayar dapat menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi hal tersebut semakin besar sehingga akan menurunkan laba perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syawaluddin et al., 2019) menyatakan bahwa stuktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Begitu pula dengan penelitian yang dihasilkan oleh (Listyawan, 2017) yang menyatakan bahwa stuktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Dan hasil penelitian diatas juga diperkuat oleh (Arisona, 2018) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba.

Namun terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dira & Astika, 2014), (Zulham & Abbas, 2018), (Nurochmah, 2021) yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hasil penelitian diatas serta teori yang dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek menggunakan dana lancar yang tersedia. Namun apabila likuiditas perusahaan terlalu besar maka perusahaan tersebut berarti tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik dan kemungkinan ada manipulasi laba untuk mempercantik informasi laba tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syawaluddin et al., 2019) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Begitu pula dengan penelitian yang dihasilkan oleh (Zulham & Abbas, 2018) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Dan hasil penelitian diatas

juga diperkuat oleh (Arisonda, 2018) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya (Lestari, 2020) yang menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Berbeda dengan hasil penelitian diatas, hasil penelitian yang dilakukan (Dira & Astika, 2014), (Listyawan, 2017), (Nurochmah, 2021) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas serta teori yang dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Return on asset (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek earnings atau profitabilitas. *Return on asset* (ROA) berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *return on asset* (ROA) suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Maka bisa dikatakan juga perusahaan tersebut memiliki kualitas laba yang baik.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Syawaluddin et al., 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sependapat dengan penelitian diatas, menurut hasil penelitian (Listyawan, 2017) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Berbanding terbalik dengan hasil penelitian diatas, hasil dari penelitian (Lestari, 2020), (Zulham & Abbas, 2018), (Nurochmah, 2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hasil penelitian diatas serta teori yang dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

4. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Persaingan bisnis yang semakin kompetitif didukung pula dengan adanya perdagangan bebas membuat industri dalam negeri harus bekerja lebih keras dalam menghasilkan profitabilitas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan kinerja yang baik. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya.

Laporan keuangan perusahaan pada umumnya bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan apakah akan melakukan investasi atau pemberian kredit. Salah satu bagian terpenting dari laporan keuangan yang banyak menjadi pusat perhatian investor adalah informasi laba dan laporan keuangan memberikan informasi lain yang dibutuhkan pengguna laporan keuangan, yaitu mengenai struktur modal, likuiditas, profitabilitas. Faktor tersebut dapat menunjukkan kualitas laba perusahaan yang mampu mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dengan pengembalian sehingga mampu memaksimalkan harga saham, mampu memenuhi semua kewajiban jangka pendek dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang nantinya akan memperlihatkan keberhasilan perusahaan tersebut dalam mengelola, mengalokasikan serta menjaga asset perusahaan.

H4 : Struktur modal, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba.

METODA PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diperoleh dengan mendownload laporan tahunan periode 2018 – 2021 melalui laman www.idx.co.id

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Variabel bebas (Independent Variable) yaitu struktur modal (X1), likuiditas (X2), dan profitabilitas (X3).
2. Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu kualitas laba sebagai variabel terikat (Y).

Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|---------------------|--|--|-------|
| Struktur modal (X1) | Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto dalam Simarmata, 2019). | $DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$ (Horne dan John dalam Dewi, 2014) | Rasio |
| Likuiditas (X2) | Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih atau jatuh tempo (Lestari, 2020) | $CR = \frac{Kas + setara\ kas}{Utang\ Lancar}$ (Lestari, 2020) | Rasio |
| Profitabilitas (X3) | Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Lestari, 2020) | $ROE = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ ekuitas}$ | Rasio |

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel (lanjutan)

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|-------------------|---|--|-------|
| Kualitas laba (Y) | Kualitas laba, yaitu kemampuan mengungkapkan kebenaran dan sebagai pengukur kinerja | $QE = \frac{Arus\ kas\ operasi}{Laba\ bersih}$ | Rasio |

| | | | |
|--|---|---|--|
| | perusahaan dimasa mendatang (Jodi L Bellovary dalam Setiasih, 2021) | (Septiyani et al., dalam Lestari, 2020) | |
|--|---|---|--|

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2018 - 2021 yaitu sebanyak 75 perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Teknik penentuan sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling.

Teknik Analisis

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Pengujian data dilakukan dengan bantuan program SPSS *Statistics* 23. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan Uji Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas), Analisis Regresi Linier Berganda, dan pengujian hipotesis (Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t), Uji Simultan (Uji F), dan Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif penelitian ini akan memberikan gambaran atau distribusi data yang dijadikan sampel penelitian. Hasil perhitungan uji statistik deskriptif menggunakan SPSS 23 disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4. 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----------|----------------|----------------|-------------|-----------------------|
| Struktur Modal | 96 | .07 | 2.82 | .5367 | .34336 |
| Likuiditas | 96 | .00 | 4.94 | .2910 | .65762 |
| Profitabilitas | 96 | -1.43 | 2.55 | .0865 | .36491 |
| Kualitas Laba | 96 | -41.31 | 16.61 | .2149 | 6.59615 |
| Valid N (listwise) | 96 | | | | |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas.

1) Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan uji statistik Kolmogorov-smirnov pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|-----------------------|--------------------------------|
| N | | 96 |
| Normal Parameters ^{a,b} | <i>Mean</i> | .0000000 |
| | <i>Std. Deviation</i> | 6.53481484 |
| <i>Most Extreme Differences</i> | <i>Absolute</i> | .287 |
| | <i>Positive</i> | .202 |
| | <i>Negative</i> | -.287 |
| <i>Test Statistic</i> | | .287 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Dari hasil uji *kolmogorov-smirnov* diatas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini tidak terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di bawah 0,05. Model regresi tersebut belum layak untuk digunakan analisis selanjutnya. Untuk menormalkan data maka perlu dilakukan treatment yaitu menghapus data outlier. Data outlier ini harus dihapus dari pengamatan. Deteksi terhadap outlier dapat dilakukan dengan box plot dengan menggunakan SPSS 23.

Berdasarkan dari hasil olah data outlier tersebut, maka menghasilkan jumlah data outlier sebanyak 38 perusahaan yang akan dihapus dari sampel penelitian agar menghasilkan normalitas yang lebih baik sehingga layak untuk digunakan analisis selanjutnya. Dengan menggunakan data outlier maka jumlah sampel akan berkurang. Oleh karena itu akan menguji kembali analisis statistik deskriptif dan uji normalitas.

a) Hasil Analisis Statistik Deskriptif setelah outlier

Dilakukan kembali uji statistik deskriptif setelah eliminiasi outlier. Statistik deskriptif akan memberikan deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif setelah outlier
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| Struktur Modal | 58 | .07 | .69 | .4516 | .14011 |
| Likuiditas | 58 | .01 | .50 | .1521 | .13693 |
| Profitabilitas | 58 | -.08 | .22 | .0900 | .05882 |
| Kualitas Laba | 58 | -1.49 | 4.49 | 1.5772 | 1.41472 |
| Valid N (listwise) | 58 | | | | |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 58 unit penelitian (N) setelah dikurangi data outlier. Jumlah unit penelitian tersebut merupakan total data penelitian perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama empat tahun pengamatan yaitu tahun 2018-2021, dimana setiap tahunnya terdapat 24 perusahaan sehingga total unit penelitian adalah 96. Dari total 96 unit penelitian tersebut kemudian dikurangi data outlier sebanyak 38 data, sehingga didapat unit penelitian akhir sebanyak 58. Hasil Uji Asumsi Klasik setelah outlier

b) Hasil Uji Normalitas setelah outlier

Hasil uji normalitas menggunakan uji statistik Kolmogorov-smirnov pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Normalitas setelah outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | <i>Unstandardized Residual</i> |
|--|-----------------------|--------------------------------|
| N | | 58 |
| Normal Parameters ^{a,b} | <i>Mean</i> | .0000000 |
| | <i>Std. Deviation</i> | 1.27042657 |
| <i>Most Extreme Differences Absolute</i> | | .096 |
| | <i>Positive</i> | .096 |
| | <i>Negative</i> | -.054 |
| <i>Test Statistic</i> | | .096 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan penghapusan data outlier, sehingga data menjadi 58 unit analisis maka hasil uji normalitas dengan menggunakan kolmogorov-smirnov (K-S) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200.

Hasil tersebut lebih besar dari 0,05 artinya data dalam penelitian ini data variabel telah terdistribusi dengan normal.

2) Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4. 5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | | |
|-------|-------------------------|-----------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Struktur Modal | .757 | 1.321 |
| | Likuiditas | .658 | 1.520 |
| | Profitabilitas | .840 | 1.190 |

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 di atas hasil uji multikolinieritas pada masing masing variabel menunjukkan bahwa nilai tolerance > 0,01 dan variance inflation factor (VIF) < 10. Artinya, pada hasil penelitian ini model regresi tidak terjadi multikolinieritas atau variabel-variabel yang digunakan telah terbebas dari kolerasi hubungan antar variabel.

3) Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .440 ^a | .194 | .149 | 1.30524 | 1.757 |

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji autokorelasi diperoleh nilai DurbinWaston (DW) sebesar 1,757. Nilai Durbin Waston (DW) yang diperoleh akan dibandingkan dengan tabel pada signifikansi 0,05 atau 5%. Untuk mencari nilai dL dan dU (batas atas), maka terlebih dahulu harus menetapkan jumlah sampel (n) dan jumlah variabel independen (k). Jumlah sampel (n) sebanyak 58 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, maka diperoleh dL = 1,4692 dan dU = 1,6860. Kriteria tidak terjadi autokorelasi adalah jika memenuhi $dU < d < 4-dU$. Dalam penelitian ini nilai uji autokorelasi dengan durbin waston adalah $1,6860 < 1,757 < 2,314$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi linear dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

4) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1.245 | .500 | | 2.492 | .016 |
| Struktur Modal | -.010 | .910 | -.002 | -.011 | .991 |
| Likuiditas | -.190 | .999 | -.031 | -.190 | .850 |
| Profitabilitas | -2.924 | 2.058 | -.206 | -1.421 | .161 |

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Pada Tabel 4.8 di atas dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas pada masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 5% atau 0,05 yang artinya dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan telah terbebas dari heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap kualitas laba sebagai variabel dependen.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1.095 | .779 | | 1.407 | .165 |
| Struktur Modal | 2.274 | 1.418 | .225 | 1.603 | .115 |
| Likuiditas | 2.984 | 1.557 | .289 | 1.917 | .060 |
| Profitabilitas | -11.094 | 3.207 | -.461 | -3.459 | .001 |

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$QE = 1,095 + 2,274DAR + 2,984CR -11,094ROE + e$$

Ditinjau dari persamaan model regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta

Nilai konstanta positif sebesar 1,095 menunjukkan pengaruh positif variabel independen (struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas). Bila variabel independen

naik atau berpengaruh dalam satu satuan maka variabel dependen (kualitas laba) akan naik.

2. Koefisien regresi struktur modal

Koefisien regresi struktur modal sebesar 2,274 menunjukkan arah hubungan positif antara struktur modal dengan kualitas laba. Artinya bahwa setiap satu satuan kenaikan struktur modal dengan likuiditas dan profitabilitas dianggap tetap maka kualitas laba akan mengalami kenaikan sebesar 2,274.

3. Koefisien regresi likuiditas

Koefisien regresi likuiditas sebesar 2,984 menunjukkan arah hubungan positif antara likuiditas dengan kualitas laba. Artinya bahwa setiap satu satuan kenaikan likuiditas dengan struktur modal dan profitabilitas dianggap tetap maka kualitas laba akan mengalami kenaikan sebesar 2,984.

4. Koefisien regresi profitabilitas

Koefisien regresi profitabilitas sebesar -11,094 menunjukkan arah hubungan negatif antara profitabilitas dengan kualitas laba. Artinya bahwa setiap satu satuan kenaikan profitabilitas dengan struktur modal dan likuiditas dianggap tetap maka kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar 11,094.

4. Hasil Uji Hipotesis

a) Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil uji signifikansi parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1.095 | .779 | | 1.407 | .165 |
| Struktur Modal | 2.274 | 1.418 | .225 | 1.603 | .115 |
| Likuiditas | 2.984 | 1.557 | .289 | 1.917 | .060 |
| Profitabilitas | -11.094 | 3.207 | -.461 | -3.459 | .001 |

a. *Dependent Variable:* Kualitas Laba

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

a) Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil tabel output spss “coefficient” diatas diketahui nilai signifikansi (sig) variabel struktur modal (X1) adalah sebesar 0,115 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar 1,603 < 2,005 maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga H1 ditolak.

b) Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil tabel output spss “coefficient” diatas diketahui nilai signifikansi (sig) variabel likuiditas (X2) adalah sebesar 0,060 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar 1,917 < 2,005 maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga H2 ditolak.

- c) Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil tabel output spss “coefficient” diatas diketahui nilai signifikansi (sig) variabel profitabilitas (X3) adalah sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar -3,459 < -2,005 maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga H3 diterima.

b) Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil uji simultan (uji f) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 22.085 | 3 | 7.362 | 4.321 | .008 ^b |
| Residual | 91.997 | 54 | 1.704 | | |
| Total | 114.082 | 57 | | | |

a. *Dependent Variable:* Kualitas Laba

b. *Predictors:* (Constant), Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas

Sumber : data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari tabel diatas diketahui nilai f hitung 4,321 > 2,77 sedangkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,008 < 0,05 yang artinya struktur modal (X1), likuiditas (X2) dan profitabilitas (X3) secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba (Y), maka H4 diterima.

c) Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Hasil koefisien determinasi (*adjusted R²*) pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .440 ^a | .194 | .149 | 1.30524 |

a. *Predictors:* (Constant), Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas

Sumber : data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas maka diperoleh nilai *adjusted R-square* sebesar 0,149 (14,9%). Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 14,9%, sedangkan sisanya sebesar 85,1% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian.

Pembahasan

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel menunjukan

bahwa variabel struktur modal menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,115 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $1,603 < 2,005$ maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba tidak diterima atau ditolak.

Struktur modal merupakan jumlah sumber pendanaan yang diterima oleh perusahaan melalui hutang dan modal. Manajemen yang baik tentunya mampu membayar kewajiban biaya modal yang harus dibayarkannya, sehingga tidak peduli dari mana sumber modal yang diterimanya, kualitas laba yang dihasilkannya tidak akan terpengaruhi.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syawaluddin et al., 2019), (Arisona, 2018), dan (Listyawan, 2017) yang menyatakan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dira & Astika, 2014), (Zulham & Abbas, 2018) dan (Nurochmah, 2021) yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Likuiditas merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga semakin likuid suatu perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan terutama kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan stabil sehingga laba mudah didapatkan dan kualitas laba menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel menunjukkan bahwa variabel likuiditas menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,060 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $1,917 < 2,005$ maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba tidak diterima atau ditolak.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syawaluddin et al., 2019), (Zulham & Abbas, 2018), dan (Lestari, 2020) yang menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dira & Astika, 2014), dan (Listyawan, 2017) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Manajemen yang baik mampu menghasilkan kualitas laba yang tinggi, sehingga tinggi rendahnya likuiditas perusahaan tidak menjadi tolak ukur pihak kreditor dalam memberikan pinjaman dikarenakan kepercayaan terhadap perusahaan dalam pembayaran hutangnya.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Profitabilitas diukur menggunakan rasio, apabila tingkat rasio

profitabilitasnya tinggi, maka akan menunjukkan bahwa semakin baik pula kondisi perusahaan tersebut, dengan tingginya tingkat profitabilitas maka menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel menunjukkan bahwa variabel profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-3,459 < -2,005$ maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Syawaluddin et al., 2019) dan (Listyawan, 2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

4. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa struktur modal, likuiditas, profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel menunjukkan bahwa variabel struktur modal, likuiditas dan profitabilitas menunjukkan nilai f hitung $4,321 > 2,77$ sedangkan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,008 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan struktur modal, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi investor. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah laporan posisi keuangan yang di publikasikan oleh emiten. Dengan adanya laporan keuangan investor dapat mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya dan nantinya dapat menjadi pengambilan keputusan. Perusahaan yang mempunyai tingkat yang tinggi dan stabil akan membuat kualitas laba menjadi lebih baik. Kualitas laba dapat dipengaruhi dari bagaimana perusahaan mampu mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dengan pengembalian sehingga mampu memaksimumkan harga saham, mampu memenuhi semua kewajiban jangka pendek dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang nantinya akan memperlihatkan keberhasilan perusahaan tersebut dalam mengelola, mengalokasikan serta menjaga asset perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2018-2021. Struktur modal merupakan jumlah sumber pendanaan yang diterima oleh perusahaan melalui hutang dan modal. Manajemen yang baik

tentunya mampu membayar kewajiban biaya modal yang harus dibayarkannya, sehingga tidak peduli dari mana sumber modal yang diterimanya, kualitas laba yang dihasilkannya tidak akan terpengaruhi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dira & Astika, 2014), (Zulham & Abbas, 2018) dan (Nurochmah, 2021) yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2018-2021. Manajemen yang baik mampu menghasilkan kualitas laba yang tinggi, sehingga tinggi rendahnya likuiditas perusahaan tidak menjadi tolak ukur pihak kreditor dalam memberikan pinjaman dikarenakan kepercayaan terhadap perusahaan dalam pembayaran hutangnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dira & Astika, 2014), dan (Listyawan, 2017) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2018-2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingginya rasio profitabilitas akan berdampak pada kondisi perusahaan tersebut, dengan tingginya tingkat profitabilitas maka perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Syawaluddin et al., 2019) dan (Listyawan, 2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.
4. Variabel struktur modal, likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2018-2021, hal ini dapat dilihat dari uji F, yang diperoleh hasil nilai f hitung $4,321 > 2,77$ sedangkan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,008 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba.

Saran

Saran yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur diharapkan dapat meningkatkan tingginya rasio profitabilitas akan berdampak pada kondisi perusahaan tersebut, dengan tingginya tingkat profitabilitas maka perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba. Selain itu tingkat profitabilitas yang tinggi juga akan meningkatkan daya saing perusahaan, sebab perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang. Dengan begitu tinggi rendahnya likuiditas perusahaan tidak menjadi tolak ukur pihak kreditor dalam memberikan pinjaman dikarenakan kepercayaan terhadap perusahaan dalam pembayaran hutangnya.
2. Diharapkan dapat menjadi suatu sarana pertimbangan bagi calon investor untuk menetapkan pilihan investasi yang tepat, sehingga bisa memperoleh keuntungan dan menghindari resiko.
3. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan sumbangan ilmu pengetahuan untuk penelitian lebih lanjut di masa yang datang khususnya tentang akuntansi keuangan serta peneliti selanjutnya diharapkan dapat memasukkan lebih

banyak variabel sehingga memperoleh faktor-faktor yang mungkin menghasilkan pengaruh terhadap kualitas laba, misalnya siklus operasi perusahaan, volalitas penjualan, dan kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisonda, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Invesment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. 5.
- Dira, K. P., & Astika, I. B. P. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba.
- Fatmawati. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. N. A. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019). *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.170-178>
- Lestari, S. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, Leveragedan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. 1–193.
- Listyawan, B. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Dan Profitabilitasterhadap Kualitas Laba.
- Nurochmah, Y. (2021). Pengaruh Struktur Modal, UkuranPerusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Pada Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019).
- Risdawaty, I. M. E., & Subowo. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Dinamika Akuntansi*, 7.
- Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Eksplorasi Akuntansi*, 2, 3793–3807.
- Setiasih, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Growth, dan IOS Terhadap Kualitas Laba. *J-ISACC Journal of Islamic Accounting Competency*, 88.
- Simarmata, R. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). 1–74.
- Syawaluddin, Wayan Sujana, I., & Supriyanto, H. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UM. Buton (Vol. 1)*.
- Warianto, P. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Modus*, 26(1), 19–32.
- Zulham, M., & Abbas, D. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set(Ios), dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba.